

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan perekonomian pada era globalisasi saat ini sangat berkembang pesat. Pertumbuhan ekonomi bergerak menuju basis perbankan, di mana bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan itu sendiri dikenal dengan dua jenis, yakni Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, di mana bank menerapkan harga sesuai tingkat suku bunga untuk produk simpanan atau kredit dan menerapkan biaya untuk jasa bank lainnya. Sedangkan Bank Syariah merupakan bank yang menerapkan aturan perjanjian sesuai dengan hukum Islam antara bank dan pihak lainnya (sumber: www.kompasiana.com, diakses pada 25 Juni 2020). Baik itu produk simpanan, pembiayaan usaha ataupun kegiatan lainnya. Dalam perbankan konvensional modal berasal dari penghimpunan dana masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit biasanya sering mengalami beberapa masalah misalnya kredit fiktif. Kredit fiktif merupakan pencairan dana yang menggunakan nama debitur yang fiktif. Adanya permasalahan kredit fiktif tersebut menunjukkan adanya kerawanan yang bersumber dari unsur kecenderungan kecurangan akuntansi dengan cara memanfaatkan kelemahan manajemen bank.

Salah satu kasus yang terjadi di bank konvensional adalah perseteruan antara PT Surya Artha Nusantara (SAN) Finance dan PT Bank Tabungan Negara Tbk yang kembali memanas. Perusahaan yang sudah berdiri sejak 1983 masih berjuang untuk mendapatkan dananya yang hilang di BTN sebesar Rp 110 Miliar. Kasus bermula saat SAN Finance melakukan penempatan dana di BTN tahun 2016. Dana sebesar Rp 250 miliar ditempatkan dalam 3 tahap, yaitu 200 miliar, Rp 8 miliar, dan 42 Miliar. Selang sebulan, BTN menginformasikan kepada SAN Finance mengenai dana yang tersisa di tabungan giro hanya sebesar Rp 140 miliar. Artinya, ada kehilangan dana sebesar Rp 110 miliar.

Kasus yang melibatkan SAN Finance dengan BTN sebenarnya sudah diputus MA melalui putusan No. 3556/PDT/2018 pada 30 Januari 2019. Dalam putusan itu, gugatan SAN Finance ditolak. Penolakan tersebut dikarenakan belum adanya putusan pidana berkekuatan hukum tetap yang dijadikan landasan peristiwa kebobolan dana tersebut.

Namun pihak SAN Finance akan mengajukan peninjauan kembali atas putusan MA tersebut karena mendapatkan bukti terkait hilangnya dana itu. Bukti baru itu adalah ditetapkannya Kepala Kantor Kas BTN di Cikeas Bambang Soeparno putus bersalah karena melakukan tindak pidana pencucian uang dan divonis 7 tahun penjara. Untuk itu SAN Finance mengajukan upaya Peninjauan Kembali terhadap putusan MA. (sumber: www.tirto.id, money.kompas.com, diakses pada 25 Juni 2020).

Perbankan sektor pemerintahan salah satunya perbankan konvensional sering terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi karena tidak menggunakan

prinsip syariah. Menurut Thoyibatun dalam Arifah (2017) kecenderungan kecurangan akuntansi diartikan sebagai adanya tindakan, kebijakan dan cara, kelicikan, menyembunyian dan penyamaran yang tidak semestinya secara sengaja, yaitu dalam menyajikan laporan keuangan dan pengelolaan aset organisasi yang mengarah pada tujuan mencapai keuntungan bagi dirinya sendiri dan menjadikan yang lain sebagai pihak yang dirugikan. Kecenderungan kecurangan akuntansi ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengendalian internal, budaya etis organisasi, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, moralitas manajemen dan integritas.

Faktor pertama yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi adalah pengendalian internal. Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reliabilitas laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Arens, 2006: 412 dalam Artini, dkk, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian terhadap variabel pengendalian internal yang dilakukan oleh Dewi (2017) menunjukkan hasil variabel pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Frilia, 2015 menyebutkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor kedua yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi adalah budaya etis organisasi. Budaya etis organisasi adalah sistem nilai, norma,

dan kepercayaan bersama-sama dimiliki oleh masing-masing anggota organisasi yang kemudian mempengaruhi cara bekerja dan berperilaku dari para anggota organisasi agar terciptanya perilaku baik, beretika, dan menghindari tindakan-tindakan yang benar dan sesuai serta adil (Rosliana, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) menunjukkan budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) menyebutkan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi adalah kesesuaian kompensasi. Menurut Umar (2007:16) kompensasi adalah sesuatu yang diterima oleh pegawai berupa gaji, upah, insentif, bonus, premi, pengobatan, asuransi dan lain-lain yang sejenis dibayar langsung perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) menunjukkan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil yang dilakukan oleh Parmawan (2017) menyebutkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor keempat yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi adalah asimetri informasi. Nicholson (1997:487-489) dalam Wilopo (2006) mencatat bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajemen dipengaruhi oleh situasi asimetri informasi. Asimetri informasi adalah situasi ketika terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Penelitian terhadap variabel asimetri

informasi yang dilakukan oleh Muna & Harris (2018) menunjukkan hasil variabel asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil yang dilakukan oleh Kusumastuti (2012) menyebutkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor kelima yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi adalah moralitas manajemen. Menurut Budiningsih dalam Sanuari (2014), moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Dengan mengetahui sifat dan karakteristik manusia yang paling mungkin melakukan kecurangan, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Penelitian terhadap variabel moralitas manajemen yang dilakukan oleh Sanuari (2014) menunjukkan hasil variabel moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) menunjukkan bahwa moralitas manajemen berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor keenam yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi adalah integritas. Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya (Schlenker dalam Dewi & Ratnadi, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Komang & Supadmi, (2017) menunjukkan integritas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan

oleh Kadek Yuli Kurnia Dewi & Ni Made Dwi Ratnadi (2017) menunjukkan integritas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian tentang kecenderungan kecurangan akuntansi ini sudah banyak dilakukan karena hasil dari peneliti belum konsisten sehingga dapat diteliti kembali. Penelitian ini menggunakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2017) yang meneliti tentang pengendalian internal, budaya etis organisasi, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu yang pertama adanya penambahan variabel independen yaitu asimetri informasi, moralitas manajemen dan integritas. Peneliti menambahkan variabel independen asimetri informasi, moralitas manajemen dan integritas. Alasan penambahan asimetri informasi, moralitas manajemen, dan integritas dikarenakan moral dari satu manajemen akan mempengaruhi komitmen satu individu dalam melakukan hubungan kerja dapat menimbulkan potensi kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi. Perbedaan yang kedua terletak pada objek penelitian yaitu penelitian ini pada Perbankan Se-Eks Karisidenan Pati, sedangkan penelitian terdahulu pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana. Perbedaan yang ketiga tahun penelitian yaitu pada penelitian akan dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian yang terdahulu pada tahun 2017.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang berkaitan dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, BUDAYA ETIS ORGANISASI, KESESUAIAN KOMPENSASI, ASIMETRI**

KOMPENSASI, ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS MANAJEMEN DAN INTEGRITAS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA PERBANKAN SE-EKS KARISIDENAN PATI’.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini pada Perbankan di Kabupaten Kudus.
2. Variabel penelitian ini menggunakan pengendalian internal, budaya etis organisasi, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, moralitas manajemen dan integritas sebagai variabel independen, sedangkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel dependen.

1.3 Perumusan Masalah

Meningkatnya kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dipengaruhi berapa faktor, yaitu pengendalian internal, budaya etis organisasi, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, moralitas manajemen, dan integritas.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

4. Bagaimana pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
5. Bagaimana pengaruh moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
6. Bagaimana pengaruh integritas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah yang berkaitan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh integritas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perbankan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan saran-saran serta dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam meminimalisir kecenderungan kecurangan akuntansi pada perbankan di waktu yang akan datang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pengaruh pengendalian internal, budaya etis organisasi, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, moralitas manajemen dan integritas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan agar dapat menerapkan pengendalian internal, budaya etis organisasi, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, moralitas manajemen dan integritas dalam mewujudkan meminimalisir kecenderungan kecurangan akuntansi.

4. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor atau calon investor untuk mengantisipasi risiko yang mungkin akan dialami pada

perusahaan tersebut, sehingga bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

5. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dan pembuat kebijakan lainnya (BI, OJK, dan IAI) di dalam menambah pemahaman dan merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan kecurangan akuntansi dalam rangka menumbuhkan kepercayaan masyarakat pada perbankan.

